

Implementation of The Poetry Method In Assessment of Tahfidz Al-Qur'an Learning In Indonesia

¹Muhammad Ripin Ikhwandi, ²Kusaeri, ³M. Baihaqi, ⁴Nur Millah Muthohharoh, ⁵Bassam Abul A'la

¹Sekolah Tinggi Agama Islam An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

^{2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

arifinikhwandi@gmail.com, kusaeri@uinsby.ac.id, baihaqi@uinsby.ac.id,

baihaqi@uinsby.ac.id, nurmillahmuthohharoh@gmail.com,

bassamalpunjuli@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to analyze the implementation of the assessment of Al-Qur'an learning by using the poetry method. The approach used in this research is a qualitative approach using the descriptive-analytical method. The results of this study reveal that the assessments used in *tahfidz* Qur'an learning with the poetry method are the mid-semester assessment (PTS) and the end-semester assessment (PAS). The form of assessment used is an oral test in the form of a *sima'* reading test, verse-connecting test, and a comprehensive test. This assessment is carried out 4 times a year. Students are declared passed when they get a minimum score of B with a minimum score of 81 and vice versa are declared to repeat when they get a C score with a score of 70. This assessment is not only on memorizing the Qur'an but memorizing poems is also assessed by the examiner. The findings in this study indicate that students have quite good abilities when tested using the *sima'* reading test. Students are lower in their abilities if they are tested by verse-connecting questions. Then students have a very low ability if tested using a comprehensive test.

Keywords: *Assessment; Tahfidz, method Syair; Quran*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan penilaian pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Syair. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-analitik. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penilaian yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* Alquran dengan metode Syair adalah penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). Bentuk penilaian yang digunakan adalah tes lisan berupa tes membaca *sima'*, tes menyambung ayat, dan tes komprehensif. Penilaian ini dilakukan 4 kali dalam setahun. Siswa dinyatakan lulus bila mendapat nilai minimal B dengan nilai minimal 81 dan sebaliknya dinyatakan mengulang bila mendapat nilai C dengan nilai 70. Penilaian ini tidak hanya pada hafalan Al-Qur'an tetapi hafalan Syairnya juga dinilai oleh penguji. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup baik ketika diuji dengan menggunakan tes membaca *sima'*. Siswa lebih rendah kemampuannya jika diuji dengan pertanyaan yang menghubungkan ayat. Kemudian siswa memiliki kemampuan yang sangat rendah jika diuji dengan menggunakan tes komprehensif.

Kata kunci: *Penilaian; metode Syair; Tahfidz; Qur'an*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah umat Islam terbesar di dunia (Republika.co.id 2009). Data terakhir menunjukkan bahwa 299 juta Muslim tinggal di Indonesia, 87% atau 264 juta penduduk Indonesia Muslim, atau sekitar 13% dari populasi Muslim dunia (Makhasin dan Sugiarto 2020). Dengan jumlah penduduk muslim yang begitu besar, tidak heran jika sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki minat yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an, mengingat menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan (Nurlaili , Ritonga , dan Mursal 2020).

Secara umum kegiatan menghafal Al-Qur'an lebih banyak didominasi oleh anak-anak dan remaja (Bahruddin 2017; Latipah 2022), karena pada usia tersebut kemampuan mengingatnya masih kuat. Hal ini sejalan dengan Obsora (2022) bahwa pada usia 0-8 tahun, anak akan mengalami perkembangan intelektual hingga 80% dan perkembangannya akan sempurna 100% pada usia 18 tahun (Muntiarti , Ernawati , dan Indriyanto 2020). ; Hadi 2020). Dengan demikian potensi anak-anak dan remaja dalam menghafal Al-Qur'an lebih tinggi karena mereka berada pada usia emas (Bahrudin 2017).

Dalam proses menghafal Al-Qur'an diperlukan metode (Nurzannah dan Estiawani 2021). Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* antara lain metode *wahdah* , metode *sima'i* , dan metode *jama'* (Jhangir dan Nawaz 2014). Menurut (Al-Miskawaih dan Faizin 2021) permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* adalah kesalahan metode pembelajaran (Fauziah , Ritonga , dan Alrasi 2020).

Sudah cukup banyak kajian yang membahas penggunaan metode dalam menghafal Al-Qur'an seperti metode *talaqqi*, *wahdah*, *sima'i* , dan *jama'* (Affandi et al., 2022); (Lubis & Ismet, 2019); (Liliawati et al., 2022). (Sumpena et al., 2021) menemukan bahwa metode *wahdah* memiliki beberapa kelebihan yaitu lebih mudah dilakukan oleh siswa dan menjaga konsistensi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Fakta ini juga didukung oleh temuan (Anna Komariana, 2019) yang mengungkapkan bahwa metode *wahdah* memiliki keunggulan daya ingat siswa terhadap hafalan Al-Qur'an yang telah dihafalkan sebelumnya lebih kuat. (Zulfa , 2018) juga menyatakan bahwa metode *wahdah* sangat baik karena bacaan al-Qur'an siswa sudah sesuai dengan kaidah tajwid.

Meskipun beberapa penelitian menyatakan bahwa metode *wahdah ini* memiliki banyak kelebihan, namun beberapa penelitian lainnya menyebutkan bahwa metode *wahdah* ini dinilai masih memiliki beberapa kelemahan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mudinillah , 2022) menyatakan bahwa metode *wahdah* membuat siswa tidak dapat menghafal dengan cepat atau sesuai target yang ditentukan karena metode tersebut memerlukan ketekunan dan kesabaran.

Lebih lanjut, beberapa penelitian menjelaskan kelebihan *sima'i* metode dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Penelitian (Anak et al.,nd) (Padang, 2022) mengungkapkan bahwa metode *sima'i* sangat efektif untuk menghafal Al-Qur'an dengan daya ingat ekstra, khususnya bagi penyandang tuna netra atau anak usia dini penghafal Al-Qur'an yang tunanetra. Mereka akan membiasakan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan mendengarkannya dari guru atau

mendengarkan melalui kaset. (Alwatasi et al., 2021) juga menegaskan bahwa metode *sima'i* dapat melatih siswa untuk tidak terburu-buru dalam membaca Al-Qur'an. Sejalan dengan temuan sebelumnya, (Liliawati et al., 2022) juga menemukan bahwa metode *sima'i* juga dapat menghilangkan kegugupan siswa saat membaca Al-Qur'an karena teman-temannya mendengarkannya.

Meskipun beberapa penelitian tersebut menyebutkan kelebihan metode *sima'i*, namun beberapa penelitian lain menilai bahwa metode *sima'i* masih memiliki beberapa kelemahan. Hasil penelitian (Zaman, 2020) menunjukkan bahwa metode *sima'i* membutuhkan waktu lama untuk menghafal Al-Qur'an. (Mubarokah, 2019) juga menyebutkan bahwa dalam penerapan metode *sima'i* terkadang siswa hanya memegang Al-Qur'an satu kali, kemudian menutup Al-Qur'an. Hal ini berpotensi terjadinya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. (Zamrodah, 2016) juga mengungkapkan bahwa ketika menerapkan metode *sima'i* terkadang guru atau temannya tidak mendengarkan dengan baik atau sungguh-sungguh, tetapi membiarkan saja.

Selain metode *wahdah* dan metode *sima'i*, metode *jama'* juga dinilai mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa metode *jama'* memiliki banyak kelebihan. (Huliyah, 2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa metode *jama'* dapat membantu siswa lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an, karena dilakukan secara kolektif yaitu ayat-ayat yang dihafalkan dibaca secara kolektif, atau bersama-sama dipimpin oleh pengajar. Fakta ini juga didukung oleh hasil penelitian (Tamrin Talebe, 2019) yang mengungkapkan bahwa metode *jama'* dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Namun beberapa penelitian lain menyatakan bahwa metode *jama'* memiliki banyak kelemahan. Penelitian yang dilakukan oleh (Alwatasi et al., 2021); dan (Amalia, 2016) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan metode *jama'* terkadang siswa mudah bosan ketika diajak untuk menghafal atau mengulang hafalan Al-Qur'an secara bersama-sama karena rasa malasnya. (Slamet, 2019) juga menjelaskan bahwa kurangnya rasa disiplin pada siswa menyebabkan metode *jama'* menjadi lemah, siswa lebih memilih bercanda dengan temannya daripada ikut menghafal Al-Qur'an atau mengulang hafalan Al-Qur'an bersama.

Beberapa penelitian yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa perlu dilakukan analisis hasil penelitian terhadap metode-metode terbaru yang memiliki banyak keunggulan dan kelemahan masing-masing metode. Hasil beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa ada metode baru pembelajaran Al-Qur'an yang lebih baik dan unggul, yaitu metode Syair. (Ikrimah, 2020) mengungkapkan bahwa metode Syair dianggap lebih unggul dari metode *wahdah*, *sima'i*, dan *jama'* karena menggunakan Syair-syair tertentu yang dibacakan bersama guru untuk memperkuat hafalan serta hafat ayatnya. Syair-syair ini belum ada dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, baik metode lama maupun metode terbaru dalam pembelajaran dianggap belum optimal jika kegiatan penilaian tidak didukung oleh guru (Hidayat dan Asyafah 2019). Melalui kegiatan penilaian, guru dapat memperoleh informasi deskriptif mengenai hasil belajar

siswa dalam aspek kompetensi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) serta dapat melakukan evaluasi dan refleksi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan (Syaidah , Amaliyah, dan Ismail 2016).

Sudah banyak penelitian yang membahas penilaian dalam *Tahfidz* pembelajaran Alquran meskipun dalam konteks yang berbeda, misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Affandi et al., 2022); (Caralina, 2022); (Rahmiati et al., 2021).). Namun penelitian penerapan metode puisi dalam pembelajaran Al-Qur'an belum banyak dilakukan. Maka penelitian dengan tema ini sangat menarik dan penting untuk dilakukan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana penerapan metode Syair dalam penilaian pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Indonesia?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik (Chong dan Plonsky 2021). Pendekatan deskriptif-analitik dipilih karena dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis pelaksanaan penilaian pembelajaran Alquran dengan metode Syair.

Enam belas siswa MA Hidayatul Arifin Sidoarjo yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah para penghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an, mereka menggunakan metode Syair. Target minimal yang harus dicapai oleh seluruh siswa MA Hidayatul Arifin adalah 1) target mampu menghafal 1 halaman Al-Qur'an dengan cara menghafal setiap pagi, 2) target bulanan 1 juz, 3) pertengahan target semester 2 juz, 4) target semester 4 juz dan 5) target tahunan 8 juz . Fakta inilah yang menjadi alasan peneliti untuk menganalisis bagaimana penilaian pembelajaran Al-Qur'an saat menggunakan metode Syair. Apakah metode Syair dalam penilaian pembelajaran *tahfidz* sudah baik?

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang dirancang mengenai tiga dimensi penilaian pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an (Hartanti et al., 2021), yaitu (1) Tes membaca *sima'* dengan cara siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal dan guru atau penguji mendengarkan hafalan siswa (2) Tes penyambungan ayat dengan cara guru atau penguji membacakan penggalan ayat kepada siswa, kemudian siswa melanjutkan ayat yang telah dibacakan kepada mereka (3) Tes komprehensif dengan cara guru atau penguji memberikan beberapa soal berupa penggalan ayat Al-Quran secara acak, dan siswa melanjutkan ayat tersebut.

Dimensi tes membaca *sima'* diukur melalui 2 butir pernyataan. Pada aspek ini, siswa diminta untuk melaporkan hasil pernyataan: 1) Saya menyebutkan Syair sebelum menjawab pertanyaan penguji, 2) Saya melanjutkan ayat setelah membaca puisi. Selanjutnya, dimensi tes penyambungan ayat digali melalui 2 item pernyataan, yaitu: 1) saya melanjutkan ayat yang ditanyakan penguji, 2) saya melanjutkan ayat yang ditanyakan penguji. Kemudian dimensi tes komprehensif juga diukur melalui 2 item pernyataan yaitu: 1) Saya menjawab

ayat dan membunyikan sesuai ayat yang ditanyakan, 2) Saya menjawab ayat dan membunyikan sesuai ayat yang ditanyakan.

Hasil jawaban setiap item pernyataan kemudian ditentukan skor yang diukur sebanyak 5 skor, yaitu antara skor 1 sampai dengan skor 5. Ketentuan skor penilaian adalah: 1 = tidak pernah, 2 = pernah, 3 = jarang, 4 = kadang-kadang, 5 = selalu (Leavy, nd). Analisis statistik deskriptif (mean, SD, dan persentase) diolah menggunakan software SPSS untuk menjawab rumusan masalah. Analisis lebih lanjut dengan menggunakan metode wawancara dilakukan terhadap santri dan guru *tahfidz*. Kemudian data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. (Creswell dan Creswell 2018).

Pembahasan

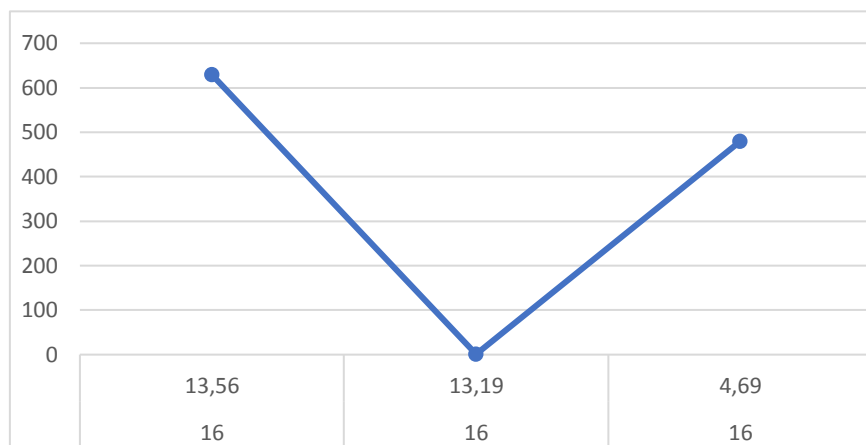
Deskripsi temuan dalam penelitian ini adalah hasil skor dan hasil persentase dimensi metode puisi dalam penilaian pembelajaran Al-Qur'an yang disajikan pada tabel 1. Selain N dan SD, tabel 1 juga menyajikan mean untuk melihat nilai rata-rata yang sering muncul. Sedangkan hasil persentase dimensi metode Syair dalam penilaian pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an disajikan pada Gambar 1.

Tabel 1. Hasil Skor Dimensi Metode Syair Dalam Penilaian Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Indikator	N	SD	median
Tes membaca simak	16	13,56	629
Tes penghubung ayat	16	13,19	615
Tes komprehensif	16	4,67	479

Dari Tabel 1 diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata (mean) dimensi tes membaca *simak* lebih tinggi dari nilai rata-rata (mean) dimensi tes sambung ayat. Sedangkan skor rata-rata (mean) dimensi tes komprehensif menunjukkan bahwa sebaran distribusi skor berada pada skor terendah dibandingkan skor indikator tes membaca *simak* dan tes menyambung ayat. Untuk memudahkan membaca pada Tabel 1 dan memperkuat uraian sebelumnya, maka disajikan rangkuman seperti pada Gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. Hasil Persentase Dimensi Metode Syair Dalam Penilaian Pembelajaran *Tahfidz Qur'an*



Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum rata-rata kemampuan siswa dalam mengikuti tes membaca *sima'* berada pada kategori sangat baik. Kontribusi dimensi tes membaca *sima'* dalam penelitian ini sebesar 13,56%. Sehingga dapat dikatakan temuan dalam penelitian ini adalah siswa memiliki kemampuan yang cukup baik jika diuji dengan menggunakan tes membaca *sima'* daripada tes menyambung ayat. (Liliawati et al., 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tes membaca *sima'* dalam pembelajaran *tahfidz Al -Qur'an* dilakukan dengan mendengarkan langsung hafalan Al-Qur'an siswa oleh guru secara langsung atau melalui alat perekam. Tes *membaca sima* sangat cocok untuk siswa yang memiliki daya ingat cukup baik.

(Arfah, 2020) Penelitiannya menjelaskan bahwa tes membaca *sima'* biasanya digunakan guru dengan cara pertama guru akan membacakan ayat atau surat yang akan dihafalkan di depan siswa, kemudian siswa mengikuti bacaan guru. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ifadah et al., 2021) yang menyatakan bahwa tes membaca *sima'* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa. Siswa membaca ayat-ayat Alquran dengan tempo lambat, hal ini bertujuan untuk meningkatkan *makharijul huruf* dan *shifatul huruf*. Tempo membaca Al-Qur'an ini jarang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an lainnya karena membutuhkan waktu yang lama untuk mengulang hafalan Al-Qur'an dalam jumlah yang banyak. Namun tempo bacaan ini dilakukan dengan sangat baik agar kualitas hafalan Al-Qur'an siswa meningkat.

Kontribusi dimensi tes sambung ayat (guru atau penguji membacakan potongan ayat, kemudian siswa melanjutkan potongan ayat yang sudah dibacakan guru atau penguji) sebesar 13,19%. Hal ini menunjukkan distribusi indikator tes membaca *sima'* yang lebih rendah. (Badruzaman,2019); (Nurhayati,2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tes sambung ayat

dapat membuat siswa lebih cermat dalam memperhatikan hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal sebelumnya dan lebih berkonsentrasi. (Hartanti et al., 2021) juga menyatakan bahwa tes lanjutan ayat merupakan metode yang mirip atau biasa digunakan dalam MTQ (*musabaqoh tilawatil Qur'an*). Tes kelanjutan ayat dilakukan agar hafalan Al-Qur'an siswa kuat dan siswa lebih jeli dalam mengingat setiap ayat yang telah dihafalnya. Namun temuan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa lebih rendah jika diuji dengan soal sambung ayat daripada diuji dengan soal tes membaca *sima'*.

Kontribusi dimensi tes komprehensif (guru atau penguji memberikan beberapa soal berupa potongan ayat Al-Quran secara acak, dan siswa melanjutkan) dalam penelitian ini sebesar 4,67%. Hal ini menunjukkan sebaran dimensi tes membaca *sima'* dan tes menyambung ayat paling rendah, atau dengan kata lain siswa memiliki kemampuan yang sangat rendah ketika diuji dengan menggunakan tes komprehensif. Artinya masih banyak siswa yang belum lancar dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh (Damis,nd) mengungkapkan bahwa tes komprehensif adalah tes terhadap semua ayat Al-Qur'an yang telah dihafal oleh siswa. Ujian komprehensif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan hafalan Al-Qur'an siswa.

Hasil wawancara dengan beberapa guru *tahfidz* Qur'an juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran *tahfidz* Qur'an di MA Hidayatul Arifin Sidoarjo adalah tes membaca *sima'*, tes menyambung ayat, dan tes komprehensif. Beberapa guru *Tahfidz* Qur'an mengatakan bahwa siswa dikatakan mampu jika diuji dengan tes membaca *sima'* dan tes menyambung ayat serta bisa menyebutkan Syair ayatnya. Namun, siswa tidak dapat diuji dengan tes komprehensif. Hasil wawancara dengan guru *Tahfidz* di MA Hidayatul Arifin menunjukkan bahwa penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Syair adalah penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). Bentuk penilaian yang digunakan adalah tes lisan dalam bentuk *sima'* tes membaca, tes sambung ayat, tes Syair dan tes komprehensif. Penilaian ini dilakukan 4 kali dalam setahun. Siswa dinyatakan lulus bila mendapat nilai minimal B dengan nilai minimal 81 dan sebaliknya dinyatakan mengulang bila mendapat nilai skor C dengan skor 70. Penilaian ini tidak hanya pada hafalan Al-Qur'an tetapi hafalan puisi juga dinilai oleh penguji.

Evaluasi hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hartanti et al., 2021). Kajian tersebut menyatakan bahwa salah satu keberhasilan dalam pengelolaan *Tahfidz* Al-Qur'an adalah adanya evaluasi yang diberikan dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal salah satunya di MA Hidayatul Arifin, sebagai wujud terjaminnya kualitas dan berjalannya program-program yang telah telah disiapkan dan direncanakan sebelumnya (Efendi et al., 2020; Prayoga et al., 2019).

Tahfid Di MA Hidayatul Arifin Sidoarjo adalah salah satu kegiatan keunggulan Madrasah yang menginginkan alumni bisa menguasai dan hafal Al-Qur'an, kegiatan Tahfidz yang juga masuk pada kurikulum Madrasah.

Kesimpulan

Beberapa temuan penting dari penelitian ini disajikan sebagai berikut; pertama, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran dengan metode puisi adalah penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). Kedua, bentuk penilaian yang digunakan adalah tes lisan berupa tes membaca *sima'*, tes menyambung ayat, dan tes komprehensif. Penilaian ini dilakukan 4 kali dalam setahun. Siswa dinyatakan lulus bila mendapat nilai minimal B dengan nilai minimal 81 dan sebaliknya dinyatakan mengulang bila mendapat nilai C dengan nilai 70. Penilaian ini tidak hanya pada hafalan Al-Qur'an saja tetapi juga pada hafalan Syair yang juga dinilai oleh penguji. Ketiga, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup baik ketika diuji dengan menggunakan tes membaca *sima'* daripada tes menyambung ayat. Siswa lebih rendah kemampuannya jika diuji dengan soal sambung ayat dibandingkan dengan jika diuji dengan bacaan *sima'*. Kemudian siswa memiliki kemampuan yang sangat rendah jika diuji dengan menggunakan tes komprehensif. Artinya masih banyak siswa yang belum lancar dalam menghafal Al-Qur'an.

Bibliografi

- Al-Attas, Reem. 2011. "Al-Qur'an dan Hafalan (Kajian Pengaruh Religiusitas dan Faktor Hafalan Al-Qur'an Terhadap Daya Ingat)." *Alzheimer & Demensia* 7(4): S641. doi : 10.1016/j.jalz.2011.05.1838.
- Al- miskawaih , Jurnal , dan Imam Faizin . 2021. " Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model Cipp Imam Faizin 1." 2:99-118.
- Bahrudin , Ah., dan Endin Mujahidin. 2018. " Metode Tahfizh Al-Qur`an Untuk Anak-Anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah." *Ta'dibuna : Jurnal Pendidikan Islam* 6(2):195. doi : 10.32832/ tadibuna.v 6i2.1062.
- Bahrudin . 2017. " Metode Tahfidzh AL-Qur'an Untuk Anak- anak Pada Pesantren Yanbuu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah." 6(2):162-72.
- Chong, Sin Wang, dan Luke Plonsky . 2021. "Primer tentang Sintesis Penelitian Kualitatif di TESOL." *TESOL Kwartalan* 55(3):1024-34. doi : 10.1002/tesq.3030.
- Creswell, W. John, dan J. David Creswell. 2018. *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Metode Campuran*. Vol. 53.
- Fauziah , Reni, M. Ritonga , dan Fitri Alrasi . 2020. " Korelasi Tsiqah Tahfidz Qur'an Dengan Maharah Al- Lughah Al - 'Arabiyah Mustawa Tsalit Ma'had Az-Zubair Bin Al- Awwali ." *lakukan saya* : 10.20414/tsaqafah.v19i1.2342.
- Hadi , Hadi purwanto . 2020. " Peranan Ingatan Serta Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran ." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Sains Informatika* 2(3):45-54. doi : 10.37859/ jeits.v 2i3.1687.
- Hidayat , Tatang, dan Abas Asyafah . 2019. " Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekalah ." *Al- Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam* 10(1):159-81. doi : 10.24042/ atjpi.v 10i1.3729.
- Jahangir, S., dan N. Nawaz. 2014. "Pengaruh Menghafal Quran Dengan Hati (Hifz) Terhadap Prestasi Akademik Kelak." *Jurnal Kesehatan Mental Muslim* 8. doi : 10.3998/JMMH.10381607.0008.208.
- Latipah , Eva. 2022. "Motif, Pengaturan Diri, dan Pengalaman Spiritual Hafizh (Penghafal Al-Qur'an) di Indonesia." *Jurnal Internasional Instruksi* 15(1):653-72. doi : 10.29333/iji.2022.15137a.
- Leavy, Patricia. dan *Desain Penelitian: Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Methods, Art-Based, dan Community-Based Participatory*.
- Makhasin , L., dan B. Sugiarto . 2020. "Pertentangan Pandangan dan Perebutan Kekuasaan dalam Islam: Benturan Wacana Keagamaan dan Kewarganegaraan di Indonesia Kontemporer." *Politik Indonesia: Politik Indonesia...* 5(Desember):391-407.
- Muntiarti , Titi, Ernawati Ernawati , dan Bambang Indriyanto . 2020. " Evaluasi Program Tahfidz Qur'an Di Sma It Buahati Jakarta." *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* 3(1):1-13. doi : 10.22236/ jppp.v 3i1.5913.

- Nurlaili , N., M. Ritonga , dan M. Mursal . 2020. “ Muraja'ah Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an: Studi Pada Rumah Tahfidz Pada Rumah Yayasan Tahfidz Ar-Rahmah Nanggalo Padang.” doi : 10.31869/ MI.V 14I2.1995.
- Nurzannah , N., dan P.Estiawani . 2021. “ Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an.” AR-RASYID: Jurnal Pendidikan ... 1(1):45-53.
- Obsora . 2022. “ Kritik Metafisika : Studi Komparatif Pemikiran Heidegger (1889-1976 M) dan Suhrawardi (1154-1191 M).” °⁹
- Rapono , Muhammad, Safrial Safrial , dan Candra Wijaya. 2019. “ Urgensi Penyusunan Tes Hasil Belajar : Upaya menemukan Formulasi Tes Yang Baik Dan Benar .” Jupiis : Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu sosial 11(1):95. doi : 10.24114/ jupiis.v 11i1.12227.
- Republika.co.id. 2010. “ Jumlah Penghafal Alquran Indonesia Terbanyak Di Dunia.” Republika.co.id 1.
- Sawaluddin , Sawaluddin , dan Sidiq Muhammad. 2020. “Langkah-Langkah Dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.” Jurnal PTK Dan Pendidikan 6(1). doi : 10.18592/ ptk.v 6i1.3793.
- Stiyamulyani , Pamungkas Stiyamulyani Pamungkas , dan S. Jumini . 2018. “ Pengaruh menghafal Al-Qur'an Terhadap Urutan tertinggi Berpikir Skils (HOTS) di ulasanu dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa .” lakukan saya : 10.32699/SPEKTRA.V4I1.43.
- Subagia , I. Wayan, dan IGL Wiratma . 2016. “ Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013.” JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia) 5(1):39. doi : 10.23887/jpi- undiksha.v 5i1.8293.
- Syaâ€™TMidah , Ulpah , Amaliyah Amaliyah , dan Yusuf Ismail. 2016. “ Kemampuan Guru PAI Dalam Merencanakan Dan merusak Penilaian Autentik .” Jurnal Online Studi Al-Qur'an 12(2):143-57. doi : 10.21009/JSQ.012.2.01.